

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN KARIR PEKERJA KONSTRUKSI DI INDONESIA

Muslimatul Mufida

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

Email: mmufidaunidha@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis faktor-faktor pengembangan karir bagi pekerja konstruksi. Sampel dalam penelitian ini yaitu pekerja konstruksi metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, studi pustaka, wawancara dan kelompok diskusi terarah lalu kemudian diolah dan dianalisis. Hasil dari penelitian ini nanti dapat diidentifikasi dari beberapa faktor analisis yakni faktor pendidikan formal, keterampilan, pengalaman, dukungan dari atasan, serta pendidikan non formal dan pelatihan merupakan faktor yang memengaruhi pengembangan karir pekerja konstruksi dari pekerja hingga menjadi pelaksana lapangan.

Kata Kunci: faktor pengembangan karir, karir pekerja, pekerja konstruksi.

PENDAHULUAN

Bagi sebagian besar negara berkembang, industri konstruksi menjadi kekuatan pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan industri penopang perekonomian nasional (Pratama, 2016). Pekerja konstruksi memegang peran yang sangat penting dalam setiap proyek pembangunan. Mereka adalah tulang punggung dari keseluruhan proses pembangunan. Dengan keterampilan dan keahlian mereka, pekerja konstruksi menjalankan tugas yang beragam mulai dari pemasangan pondasi hingga penyelesaian detail akhir bangunan atau finishing. Keberhasilan suatu proyek pembangunan tidak hanya bergantung pada perencanaan yang matang, tetapi juga pada kualitas kerja dan dedikasi pekerja konstruksi (Pramana, 2022). Selain itu, mereka seringkali harus bekerja di bawah tekanan waktu dan kondisi lingkungan yang berat. Oleh karena itu, pengakuan terhadap peran penting pekerja konstruksi dalam pembangunan sangatlah layak, karena mereka tidak hanya membangun struktur fisik, tetapi juga mewujudkan impian dan kemajuan untuk berbagai pihak.

Karir dalam bidang pekerjaan konstruksi memegang peran kunci dalam industri ini yang terus berkembang. Pekerja konstruksi memasuki karir mereka dengan beragam keterampilan dan spesialisasi, termasuk operator alat berat, tukang kayu, tukang batu, dan berbagai peran lainnya (Pantandean, 2021). Mereka tidak hanya melakukan pekerjaan fisik, tetapi juga berkolaborasi dengan arsitek, insinyur, dan manajer proyek untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana. Karir ini menawarkan peluang untuk pengembangan keterampilan, karena pekerja konstruksi dapat terus belajar dan mengasah keahlian mereka seiring berjalannya waktu. Selain itu, industri konstruksi memberikan stabilitas pekerjaan dan peluang pertumbuhan karir yang substansial. Dengan tuntutan yang terus meningkat untuk infrastruktur baru dan peremajaan bangunan, pekerja konstruksi memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan perkembangan masyarakat. Karir dalam konstruksi bukan hanya pekerjaan, tetapi juga perjalanan yang memungkinkan individu untuk mencapai kesuksesan dan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan berkelanjutan.

Pekerja konstruksi seringkali menjadi kelompok yang kurang mendapatkan perhatian memadai, meskipun mereka memainkan peran penting dalam pembangunan masyarakat (Rahman, 2023). Kondisi kerja yang keras dan seringkali berbahaya membuat pekerja konstruksi rentan terhadap risiko kesehatan dan kecelakaan. Kurangnya perhatian terhadap aspek keselamatan dan kesejahteraan para pekerja seringkali dapat berdampak negatif pada tingkat kecelakaan dan cedera di lapangan konstruksi (Baka, 2022). Selain itu, aspek kesejahteraan mental juga sering diabaikan,

padahal tekanan proyek dan lingkungan kerja yang menuntut dapat memengaruhi keseimbangan kehidupan pribadi. Kurangnya akses terhadap layanan kesehatan dan dukungan mental juga menjadi isu yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Selain itu, dalam konteks pengembangan karir, pekerja konstruksi mungkin kurang mendapatkan peluang untuk pengembangan profesional dan pelatihan lanjutan (Syahputra, 2020). Pentingnya memahami bahwa investasi pada kesejahteraan dan pengembangan pekerja konstruksi tidak hanya bermanfaat bagi individu tersebut, tetapi juga berkontribusi pada kesuksesan proyek secara keseluruhan. Dengan memberikan perhatian yang lebih baik terhadap kondisi kerja dan pengembangan karir pekerja konstruksi, kita dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan positif dalam industri konstruksi (Agustin, 2023).

Pengembangan karir dalam dunia pekerjaan konstruksi memiliki sejumlah aspek yang krusial untuk kesuksesan dan kemajuan individu (Nurmalasari, 2020). Salah satu langkah pertama dalam mengembangkan karir di bidang ini adalah memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan melalui pendidikan formal atau pelatihan. Seiring berjalannya waktu, pekerja konstruksi dapat meningkatkan kemampuan mereka melalui pengalaman lapangan dan pelatihan lanjutan (Indrajaya, 2019). Pilihan spesialisasi dalam bidang tertentu, seperti manajemen proyek atau teknologi konstruksi, juga dapat membuka pintu untuk tanggung jawab yang lebih besar dan peluang kenaikan pangkat. Selain itu, penting untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan tren dalam industri konstruksi. Pekerja yang menguasai penggunaan perangkat lunak dan teknologi terbaru akan memiliki keunggulan kompetitif dalam pasar kerja yang semakin berkembang. Networking dan membangun hubungan baik dengan rekan kerja, manajer, dan profesional lain dalam industri konstruksi juga dapat membantu membuka pintu untuk peluang baru. Dengan sikap proaktif terhadap pengembangan pribadi dan profesional, pekerja konstruksi dapat mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi dalam karir mereka serta memberikan kontribusi yang berarti dalam proyek-proyek pembangunan.

Dari penjelasan diatas, pengembangan karir pekerja konstruksi menjadi sangat penting mengingat dinamika industri konstruksi yang terus berkembang. Pekerja konstruksi dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kemajuan teknologi, persyaratan keamanan yang semakin ketat, dan tuntutan keterampilan yang terus berubah. Selain itu, kurangnya pemahaman akan pentingnya perencanaan karir dan pengembangan keterampilan dapat menghambat potensi pertumbuhan karir pekerja konstruksi (Wahyudi, 2022). Masalah ini ditambah dengan kurangnya akses pekerja konstruksi terhadap program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih lanjut mengenai analisis faktor-faktor pengembangan karir pekerja konstruksi yang didukung dengan adanya model pengembangan karir yang dapat memenuhi kebutuhan khusus pekerja konstruksi, mencakup aspek pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi, guna meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan karir mereka dalam menghadapi dinamika industri konstruksi yang terus berkembang pesat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis faktor-faktor pengembangan karir bagi pekerja konstruksi serta mengidentifikasi apa saja yang perlu dilakukan guna meningkatkan karir tersebut. Dengan identifikasi faktor-faktor pengembangan karir bagi pekerja konstruksi, maka pekerja konstruksi dapat merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir mereka. Dengan pekerja konstruksi yang memiliki visi yang jelas tentang masa depan karir mereka, industri dapat mengalami peningkatan kualitas dan keahlian tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah, perusahaan, dan organisasi industri di Indonesia dapat bekerja sama untuk meningkatkan kejelasan jenjang karir, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional, dan menggerakkan industri konstruksi menuju masa depan yang lebih terarah dan berkelanjutan (Septian, 2022).

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan tentang analisis faktor-faktor pengembangan karir pekerja konstruksi. Lokasi penelitian berada di Perumahan Kota Malang. Populasi yang dipilih adalah pekerja konstruksi dengan teknik pengambilan informan secara purposive sampling, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu baik ciri-ciri, sifat atau karakteristik dan Teknik

pengumpulan data yang digunakan antara lain teknik wawancara, teknik pengamatan, teknik dokumentasi, studi pustaka, dan focus group discussion. Adapun teknik pengolahan dan analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, menyimpulkan data, dan menguji kredibilitas data hingga saling melengkapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi faktor-faktor pengembangan karir bagi pekerja konstruksi memiliki signifikansi yang besar dalam mengoptimalkan potensi individu dan meningkatkan kualitas industri konstruksi secara keseluruhan. Pertama-tama, identifikasi keterampilan dan kompetensi yang diperlukan dalam industri konstruksi memungkinkan pengembangan program pelatihan yang tepat sasaran. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan pasar kerja, pekerja konstruksi dapat menjalani pelatihan yang relevan dan meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan tuntutan industri yang terus berkembang (Akhdan, 2023).

Faktor-faktor pengembangan karir pekerja konstruksi

Faktor-faktor pengembangan karir pekerja konstruksi sebagai peran utama dalam membentuk pertumbuhan profesional mereka dalam industri. Pertama, pendidikan dan pelatihan teknis yang solid menjadi faktor kunci. Pekerja konstruksi perlu memiliki dasar keterampilan yang kuat yang dapat mereka peroleh melalui pendidikan formal atau program pelatihan kejuruan. Selanjutnya, pengalaman lapangan membentuk faktor penting dalam pengembangan karir. Melalui tugas-tugas praktis, pekerja memperdalam pemahaman mereka terhadap dinamika proyek konstruksi dan memperoleh keterampilan praktis yang tak ternilai.

Peningkatan keterampilan dan spesialisasi merupakan faktor pengembangan karir lainnya. Seiring perkembangan teknologi dan metodologi konstruksi, pekerja konstruksi perlu mengikuti pelatihan lanjutan untuk menjaga keterampilan mereka tetap relevan. Pemahaman mendalam tentang spesialisasi tertentu, seperti manajemen proyek atau teknologi konstruksi, dapat membuka pintu untuk tanggung jawab yang lebih besar dan peluang karir yang lebih baik. Selanjutnya, faktor keselamatan dan kesejahteraan memiliki dampak signifikan pada pengembangan karir. Perusahaan konstruksi yang memberikan perhatian khusus pada aspek keselamatan dan menciptakan lingkungan kerja yang aman tidak hanya melindungi pekerja, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja. Pekerja yang merasa dilindungi akan lebih cenderung berkomitmen dalam mengembangkan karir mereka.

Terakhir, faktor dukungan dan mentorship tidak boleh diabaikan. Program pengembangan profesional yang mencakup bimbingan dan mentoring dari para profesional yang berpengalaman dapat memberikan arahan dan inspirasi kepada pekerja konstruksi (Ambarwati, 2023). Dukungan ini tidak hanya memberikan pandangan praktis tentang jalur karir yang mungkin diambil, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan motivasi yang kuat. Dengan memahami dan mengintegrasikan faktor-faktor ini, pekerja konstruksi dapat mengarahkan karir mereka ke arah yang sukses dan memenuhi kebutuhan tuntutan industri konstruksi yang terus berkembang.

Dari hasil wawancara dilapangan dengan responden satu sebagai Pelaksana Lapangan yang mengawali karir dari pekerja konstruksi Keterampilan merupakan hal pertama yang menjadikan kenaikan jenjang karirnya

“dengan keterampilan yang saya miliki didukung dengan kemauan yang tinggi, saya berani mengambil tanggung jawab yang lebih besar dengan mengambil dan mengelola suatu proyek”.
(informan 1)

“butuh waktu yang cukup lama untuk mendapatkan keterampilan yang baik dan sesuai, dan didukung dengan kepercayaan atasan sehingga saya memiliki kesempatan pengembangan karir”
(informan 2)

“dengan sering mengikuti pelatihan maka saya memiliki keterampilan yang baik dan sesuai kebutuhan yang terkini” (informan 3)

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan merupakan faktor utama dalam pengembangan karir yang dapat didapatkan dengan lama waktu dalam mendapatkan pengalaman, mengikuti pelatihan maupun dengan motivasi yang tinggi serta dukungan dan kepercayaan dari atasan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dengan mengidentifikasi dari beberapa faktor analisis yakni faktor pendidikan formal, keterampilan, pengalaman, dukungan dari atasan, serta pendidikan non formal dan pelatihan merupakan factor yang memepengaruhi pengembangan karir pekerja konstruksi dari pekerja hingga menjadi pelaksana lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih secara umum kami tujukan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, C. S., Sari, T. D. V., Aisyah, P., & Anshori, M. I. (2023). Pengembangan Keterampilan Adaptabilitas Karyawan. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 1(4), 119-140.
- Akhdan, M. A. A. (2023, October). STUDI LITERATUR: PENTINGNYA PENGENALAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DALAM PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN. In *Prosiding Seminar Pendidikan Kejuruan dan Teknik Sipil (SPKTS)* (Vol. 1).
- Ambarwati, R., Febriani, R., & Prasetyo, W. E. (2023). Manajemen Talenta dan Implementasinya di Industri. *Umsida Press*, 1-333.
- Baka, K. S., Sukwika, T., & Maharani, M. D. (2022). Analisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Virtue Dragon Nickel Industry Konawe. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11), 17877-17896.
- Eve-Liis Roosmaa, Liisa Martma & Ellu Saar (2019) Vocational upper-secondary education and participation in non-formal education: a comparison of European countries, *International Journal of Lifelong Education*, 38:3, 268-286, DOI: [10.1080/02601370.2019.1586779](https://doi.org/10.1080/02601370.2019.1586779)
- Indrajaya, H. S. (2019). Pendampingan peningkatan manajemen proyek pada pekerja bangunan di meruya selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(2), 35-40.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44-51.

- Patandean, E. H. B. (2021). *PENGARUH ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 TERHADAP KOMPETENSI DAN KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA (Studi Kasus pada PT. Sermani Steel di Kota Makassar)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Pramana, I. (2022). *ANALISIS KINERJA PROYEK DENGAN METODE EARNED VALUE MANAGEMENT (Studi Kasus: Proyek Pembangunan Rumah Tahanan Polres Tabanan)* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Pratama, A. (2016). Pengaruh Sektor Basis Dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Rahman, E. Y., Kaseger, M. R., & Mewengkang, R. (2023). *Manajemen pendidikan*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Septiawan, F. E. (2022). PENERAPAN STRATEGI PENGUATAN BUDAYA KERJA DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI PDAM TIRTA BENTENG TANGERANG. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*, 5(3), 26-36.
- Syahputra, M. D., & Tanjung, H. (2020). Pengaruh Kompetensi, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 283-295.
- Wahyudi, D. (2022). BAB V PERENCANAAN KARIR. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep Dasar Di Era Digital)*, 45.